



Implementation of Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Visual Arts for Grade IX-8 Students of MTsN 3 Padang

Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IX-8 MTsN 3 Padang

Sherina Pasma Rahmadani*, Yusron Wikarya

Universitas Negeri Padang (Indonesia)

sherinapasnarahnadani2000@gmail.com

Received Mei 2023

Accepted July 2023

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of visual arts for students in class IX-8 of MTsN 3 Padang through the implementation of Project Based Learning (PjBL) model. The population in this study was all 27 students in class IX-8 of MTsN 3 Padang. The method used in this research was Classroom Action Research (CAR) with observation, test, and documentation as the methods and tools for data collection. The data analysis technique was tested using SPSS version 26. The results showed a significant improvement in visual arts learning outcomes of students in class IX-8 of MTsN 3 Padang through the implementation of PjBL model. This can be seen from the level of completeness of student learning outcomes. In the pre-cycle stage, 10 students (37.03%) completed the learning. In the first cycle, there was an increase in completeness by 17 students (63%). In the second cycle, the level of completeness of students increased significantly to 25 students (92.59%). Therefore, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of visual arts for students in class IX-8 of MTsN 3 Padang.

Keywords - *Project Based Learning*, Fine Arts, learning outcomes

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IX-8 MTsN 3 Padang melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-8 MTsN 3 Padang yang berjumlah 27 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode dan alat pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data diuji dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari penerapan pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IX-8 MTsN 3 Padang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, 10 siswa (37,03%) tuntas. Pada saat dilakukan tahap siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan sebanyak 17 siswa (63%). Pada tahap siklus II, tingkat ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 25 siswa (92,59%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IX-8 MTsN 3 Padang.

Kata kunci – Project Based Learning, Seni Rupa, hasil belajar

How to cite this article:

Rahmadani, S. P., & Wikarya, Y. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IX-8 MTsN 3 Padang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.37>

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencerdaskan suatu bangsa melalui pendidikan cara pandang dan pola pikir seseorang menjadi lebih positif dan lebih dewasa dalam bertindak. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan di Indonesia dan pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencerdaskan suatu bangsa. Berdasarkan Tabel 1, kelas dengan ketuntasan dan nilai rata-rata pembelajaran Seni Rupa paling rendah adalah kelas IX-8. Dari data nilai ulangan harian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan pada kelas tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai standar yang diharapkan.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Seni Rupa Kelas IX Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Ulangan Harian				
		Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			F	%	F	%
IX 4	29	70,78	12	41,37%	17	58,62%
IX 5	29	77,37	19	65,51%	10	34,48%
IX 6	30	88,8	26	86,66%	4	13,33%
IX 7	28	58,14	5	17,85%	23	82,14%
IX 8	28	45,97	5	17,85%	23	82,14%

Beberapa catatan tentang hal yang diduga menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya dalam menyampaikan materi guru sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas untuk semua materi pembelajaran Seni Rupa, baik pada teori maupun pada materi praktek sehingga membuat guru monoton dalam mengajar, guru sering menggunakan media konvensional karena sudah dianggap cocok untuk materi pembelajaran Seni Rupa. Guru juga tidak berani merubah model pembelajaran dan hanya terpaku pada model pembelajaran yang selama ini telah berlangsung. Selain itu, peserta didik selalu diarahkan untuk mendengarkan dan mencatat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik pasif dan tidak aktif untuk bertanya, tidak serius dalam pembelajaran dan sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga belum mampu mendesain atas permasalahan atau tantangan yang diajukan oleh guru terhadap materi pembelajaran. Hal ini jika terus dibiarkan maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa di ujian akhir sekolah nanti. Lebih lanjut lagi, dalam pembelajaran khususnya pada materi praktek keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mendukung hasil belajar peserta didik karena dengan aktifnya peserta didik maka materi lebih mudah diserap dan diingat. Untuk mengatasi permasalahan yang diungkapkan peneliti, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Project Based Learning (PjBL). Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-8 MTsN 3 Padang dalam pembelajaran Seni Rupa dengan membuat mereka aktif dan mandiri.

Menurut Stivers dalam Halimah dan Marwati (2022:68), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan prestasi akademik dan mendorong motivasi belajar peserta didik/siswa, di mana pembelajaran lebih bermanfaat dalam mempersiapkan peserta didik, peserta didik juga dapat memiliki kemampuan mengintegrasikan, menjelaskan konsep dan juga sangat bermanfaat bagi peserta didik yang berprestasi rendah karena lebih praktis dalam meningkatkan kemampuan mengingat dalam jangka panjang. Menurut Wena dalam Lestari (2014:14) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas di mana para peserta didik/siswa belajar secara kontekstual, peserta didik/siswa secara aktif untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah suatu model yang menekankan siswa untuk berkegiatan di kelas baik secara pribadi maupun berkelompok sesuai agar siswa aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri-ciri menurut Kemendikbud dalam Abidin (2013:169) sebagai berikut. *Pertama*, peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. *Kedua*, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan. *Ketiga*, peserta didik mendesain proses untuk untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan. *Keempat*, peserta didik berkolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. *Kelima*, proses evaluasi dijalankan secara kontinu. *Keenam*, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. *Ketujuh*, produk akhir hasil belajar akan dievaluasi secara kualitatif. *Kedelapan*, situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. Penerapan pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan dengan menerapkan enam langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran tersebut diadaptasi dan diambil dari pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki enam langkah yang dijelaskan oleh Kebudayaan dalam Halimah dan Marwati (2020:107) dan pedoman dari Stoller, 2006 dalam Hamidah, D., (2020). Langkah pertama adalah pertanyaan arahan, yang merupakan pertanyaan inti dari guru yang harus diselesaikan dan dijawab oleh peserta didik melalui sebuah proyek. Guru harus menyiapkan pertanyaan arahan tersebut. Langkah kedua adalah mendesain perencanaan proyek, yang meliputi pemilihan jenis proyek berdasarkan pertanyaan arahan. Kegiatan mendesain perencanaan proyek bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis. Langkah ketiga adalah penyusunan perencanaan proyek, yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam manajemen waktu, manajemen diri, dan bekerja sama. Langkah keempat adalah pelaksanaan proyek dan *monitoring* keaktifan dan perkembangan proyek, yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mengolah data dan informasi, memecahkan masalah, kemandirian, bekerja sama, dan berkomunikasi baik antar kelompok. Langkah kelima adalah menguji hasil, di mana peserta didik mempresentasikan secara lisan proses pengerjaan dan hasil proyek, dan guru dapat melakukan penilaian. Langkah terakhir adalah evaluasi pengalaman belajar, yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kesulitan selama proses pembuatan proyek dan mengukur kemampuan diri terhadap proyek yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IX-8 MtsN 3 Padang melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam penelitian ini, guru harus mengikuti enam langkah model pembelajaran *Project Based Learning* untuk memastikan keberhasilan proyek dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

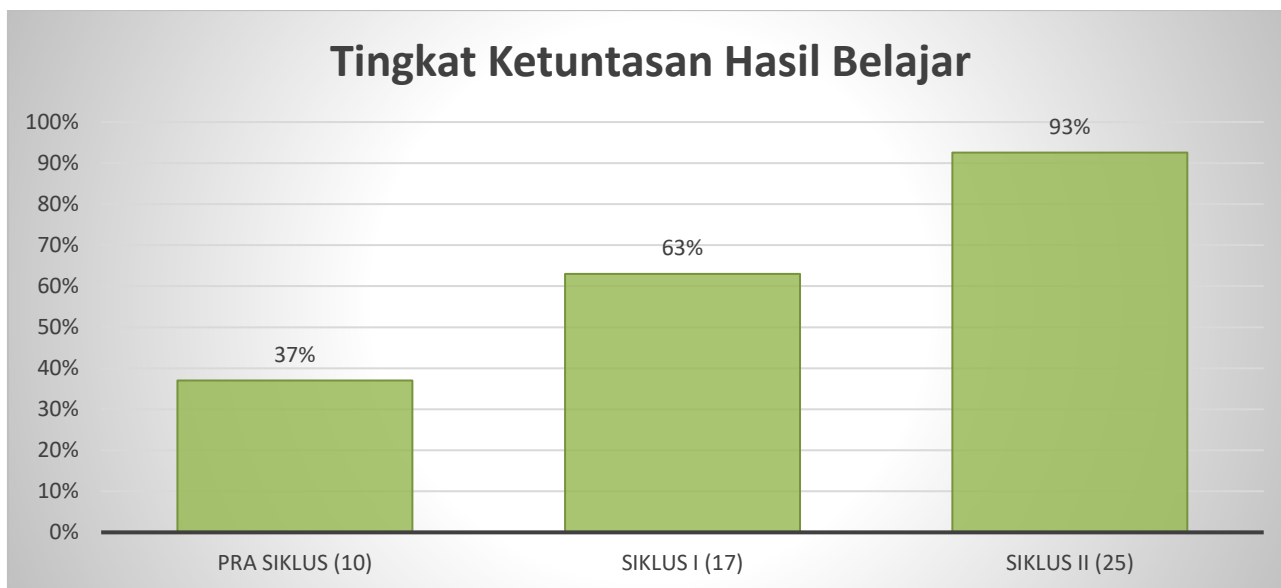
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru/peneliti di dalam kelas bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pelaksana penelitian ini adalah peneliti yang bertindak menjadi guru di kelas, jadi peran guru sejalan dengan peran peneliti. Pada PTK terdapat beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Tahapan-tahapan tersebut disebut dengan satu siklus dan PTK dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Kota Padang, Lubuk Minturun, Koto Panjang Ikua Koto, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatra Barat 25175. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada kelas IX-8 yang berjumlah 27 Peserta didik, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Februari 2023. Metode dan alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, dan non tes; lembar observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Eswendi (2015:73) "Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan terperinci, faktual dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang terjadi atau yang diselidiki". Sehingga data yang didapatkan dapat diolah dan dianalisa menggunakan teknik statistik deskriptif dari data tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan tahap pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II sesuai dengan tujuan pembelajaran dan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar Seni Rupa kelas XI-8 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Peningkatan itu terlihat pada hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai pengetahuan peserta didik siklus I dengan siklus II dan telah di uji dengan program SPSS melalui uji *paired sample test*. Pada tahap pra siklus ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 37,03% (10 orang) dan yang belum tuntas sebesar 62,96% (22 orang) dengan rata-rata kelas 64,4. Pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar terdapat 17 peserta didik yang tuntas (63%) dan 10 peserta didik belum tuntas (37%) dengan nilai rata-rata kelas 79,81. Karena pada siklus I masih banyak siswa yang tidak tuntas karena belum mencapai KKM maka kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan di mana 25 peserta didik tuntas dengan persentase 92,59% dan siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 7,4% dengan rata-rata kelas 87,22.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Tahapan	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	Rata-Rata
1	Pra Siklus	10	37,03%	17	60,71%	64,4
2	Siklus I	17	63%	10	37,03%	79,81
3	Siklus II	25	92,59%	2	7,40%	87,22



Gambar 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar tersebut berkaitan dengan tingkat keterampilan dan keberhasilan peserta didik dalam berpraktik dan menghasilkan sebuah proyek berupa karya seni grafis cetak tinggi teknik kolase. Sesuai dengan pernyataan Halimah dan Marwati (2022:75) bahwa model *Project Based Learning* memiliki banyak keuntungan untuk mengajar dan/atau belajar, diantaranya yaitu PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepuasan peserta didik, memberikan keterampilan jangka panjang, mengembangkan pemahaman konten atau materi pelajaran yang mendalam terhadap peserta didik. Lebih lanjut, pada saat kegiatan praktik tingkat keterampilan peserta didik meningkat dapat dilihat dari analisis pada tahap siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 18,52%. Maka disimpulkan bahwa pada setiap siklus tingkat keterampilan peserta didik mengalami peningkatan. Masing-masing peserta didik dalam kelompok terampil dan aktif dalam pembelajaran Seni Rupa saat mendesain dan mengerjakan tugas proyek.

Pada saat pembuatan proyek berupa karya seni grafis cetak tinggi, peserta didik berhasil mendesain dan menyelesaikan karya sesuai dengan kriteria penilaian proyek secara tepat waktu dengan persentase peningkatan sebesar 81,49%. Keberhasilan tersebut selaras dengan keunggulan PjBL yang diungkapkan oleh Buck Institute for Education dalam Halimah dan Marwati (2022:73) mengemukakan bahwa dampak PjBL bagi peserta didik, diantaranya peserta didik dapat memecahkan masalah yang penting bagi dirinya dan kelompoknya, peserta didik mampu menerapkan apa yang mereka ketahui ke situasi baru, peserta didik melakukan pekerjaan yang bermakna dalam sukacita belajar sehingga menyadari akan tujuan belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri-ciri menurut kemendikbud dalam Abidin (2013:169) peserta didik mendesain proses untuk untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan dan peserta didik berkolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.

Jadi, pada saat mengerjakan tugas praktik peserta didik dapat memecahkan masalah dan menghasilkan sebuah karya. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Rupa peserta didik diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan oleh Dayat (2017:16), dengan kesimpulan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 26 Padang pada mata pelajaran seni budaya bidang Seni Rupa. Berdasarkan paparan di atas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IX-8 MTsN 3 Padang.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar tersebut juga dibarengi dengan meningkatnya keterampilan dan keberhasilan peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya seni. Berikut dipaparkan hasil analisis kegiatan pembelajaran dengan model *pembelajaran Project Based Learning* dari tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 3. Hasil Data Penelitian

No.	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Persentase Observasi Aktivitas Guru	-	57,70%	81%	23,30%
2	Persentase Observasi Aktivitas Peserta Didik	-	55,50%	79%	23,50%
3	Rata-Rata Hasil Belajar	64,4	79,81	87,22	Pra siklus - siklus I = 15,41 Siklus I - Siklus II = 7,41
4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	37,03%	63%	92,59%	Pra siklus - siklus I = 25,9% Siklus I - Siklus II = 29,59%
5	Rata-Rata Penilaian Keterampilan	-	79,81	89,44	9,36
6	Persentase Ketuntasan Penilaian Keterampilan	-	81,48%	100%	18,52%
7	Rata-Rata Penilaian Proyek	-	79,81	92,67	12,86
8	Persentase Ketuntasan Penilaian Proyek	-	18,51%	100%	81,49%

D. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis, maka penerapan pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Rupa siswa kelas IX-8 MTsN 3 Padang. Pada siklus I ke siklus II dengan persentase peningkatan ketuntasan sebesar 29,59%, dari 63% naik menjadi 92,59% tingkat ketuntasan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eswendi. (2015). *Statistika Dasar*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Lestari, T. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosar. Skripsi*. Yogyakarta.
- Halimah, L., & Marwati, I. (2022). *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- H. Hamidah, dkk. (2020). *HOTS-Oriented Module Project-Based Learning*. SEAMEO QITEP in Language.
- Pahlawan, D. P., Wikarya, Y., & Wisdiarman, M. P. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Seni Rupa di SMP Negeri 26 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Bagian kesatu, Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta UKMP SD, BP3SD.



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>